

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Musik selalu menjadi cermin dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat. Di Indonesia, era 1960-an merupakan masa yang penuh ketegangan politik dan budaya, terutama terkait regulasi pemerintah terhadap musik band yang terinspirasi oleh budaya Barat. Regulasi tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan pemerintah mempertahankan nilai nasionalisme dan melawan pengaruh imperialisme budaya yang sering kali dianggap mengancam identitas nasional (Widodo, 2018). Pada masa ini, para musisi muda yang mencoba mengekspresikan diri melalui musik menghadapi tekanan yang signifikan dari berbagai pihak.

Tema ini menjadi relevan untuk diangkat dalam sebuah skenario film pendek berjudul *When We Were in the 60's*, karena film pendek mampu menyampaikan pesan kompleks secara ringkas dan emosional. Film pendek kini semakin dihargai sebagai bentuk seni naratif yang efektif untuk mengangkat isu-isu sejarah dan sosial secara kreatif (Cavell, 2019). Dengan durasi terbatas, film pendek menuntut penulisan skenario yang padat, kuat secara naratif, dan mampu menghadirkan keterlibatan emosional penonton.

Pada masa pemerintahannya di tahun 1960-an, Sukarno membuat kebijakan bernafas anti-kolonialisme dan imperialisme. Atas nama memajukan kebudayaan nasional, rakyat diperintah untuk mejauhi pengaruh budaya asing. Anti-imperialisme

dan anti-kolonialisme adalah gerakan perlawanan terhadap sistem imperialisme dan kolonialisme. Gerakan ini bertujuan untuk menghapuskan penindasan bangsa atas bangsa lain. Pada surat kabar harian 8 November 1964, Sukarno dengan tajam tidak membenarkan lagu '*Klemak- Klemik*' seperti menangis atau anjingmengaung di malam hari, Soekarno menyatakan lagu semestinya yang menggambarkan '*fighting nation*' dan bukan lagu '*Ngak Ngik Ngok*'. '*Ngak Ngik Ngok*' diinterpretasikan sebagai musik The Beatles oleh Sukarno yang diambil dari intro harmonika Love Me Do (Fikri Muhammad, 2021).



Gambar 1 Surat Kabar Harian

Dengan Demikian, fenomena ini menarik untuk diangkat menjadi sebuah naskah dalam film menggunakan metode struktur 3 babak. Struktur tiga babak adalah kerangka dasar yang paling umum digunakan dalam penulisan naskah, baik itu film, serial televisi, maupun teater. Struktur ini membagi cerita menjadi tiga bagian utama. Terdiri dari Babak Pertama mencangkup perkenalkan karakter utama dan karakter pendukung lainnya, menggambarkan setting cerita, baik itu waktu maupun tempat. mulai memperkenalkan konflik atau masalah yang akan dihadapi oleh karakter utama, terjadi peristiwa yang mendorong karakter utama untuk bertindak dan memulai perjalanan mereka. Selanjutnya babak kedua mencangkup konflik semakin kompleks dan intens, titik balik di mana keadaan berubah secara drastic, muncul rintangan-rintangan baru yang menghambat karakter utama mencapai tujuannya. Terakhir ada babak ketiga mencangkup titik puncak dari cerita, di mana konflik mencapai puncaknya, lalu konflik diselesaikan, dan karakter utama mengalami perubahan atau pertumbuhan, terakhir penutup cerita yang memberikan kepuasan bagi penonton.

B. RUMUSAN IDE PENCITAAN

Adapun rumusan penciptaan dari penjabaran di atas ;

1. Bagaimana merumuskan konsep penceritaan tentang dinamika band musik pada era 1960-an di dalam skenario film “*When We Were In The 60’s*” ?
2. Bagaimana menerapkan struktur penceritaan pada skenario film “*When We Were in the 60’s*” ?

3. Bagaimana menerapkan konflik penceritaan tentang strategi band dalam menghadapi regulasi yang diterapkan pemerintah pada era 1960-an di dalam skenario film “*When We Were In The 60's*” ?

C. KEASLIAN/ ORISINALITAS KARYA

Karya tidak terlepas dari karya terdahulu yang lebih awal dibuat. Begitu juga referensi karya pada naskah ini berasal dari karya film terdahulu, ditemukan sejumlah karya yang membahas tema serupa seperti “*Linda Linda Linda*” (2005) yang juga dijadikan sebagai referensi dalam penulisan skenario. Namun karya film terdahulu adanya bukan untuk ditiru, melainkan hanya sebagai referensi dan penguatan konsep pada cerita ini.

Karya ini merupakan cerita karangan yang didasari dengan fenomena budaya yang asli. Naskah “*WHEN WE WERE IN THE 60'S*” menceritakan tentang band rock yang terdiri dari empat perempuan yang harus menghadapi pandangan dan kebijakan dari pemerintah pada band di tahun 1960-an.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam menciptakan sebuah karya film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah dimana penulis merupakan instrumen kunci, dan hasil pada penelitian kualitatif menekankan pada makna (Sugiyono, 2013).

Penelitian adalah suatu proses sistematik yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau masalah tertentu. Melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ilmiah atau mengidentifikasi Solusi untuk tantangan tertentu. Metode penelitian bervariasi, mencakup pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran dari keduanya, tergantung pada tujuan dan pertanyaan penelitian.

Penelitian memberikan landasan bagi kemajuan ilmiah, perkembangan teknologi, dan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia di sekitar kita. Dengan menggunakan metode ilmiah, penelitian membantu membangun pengetahuan baru, mengonfirmasi teori-teori yang ada, atau bahkan merancang Solusi untuk permasalahan sosial, ekonomi, atau lingkungan.

Berikut merupakan tahapan - tahapan yang dilakukan penulis naskah saat meneliti :

1. Studi literatur

Studi literatur adalah suatu metode penelitian melibatkan analisis dan penelitian tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan pengetahuan dan pemahaman yang telah ada. Mengidentifikasi celah penelitian dan membangun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan, dalam studi literatur, peneliti meninjau berbagai artikel, jurnal, buku dan sumber-sumber lainnya dengan topik yang diambil.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang turut membantu dalam penelitian ini. Di antaranya adalah Susy Nander yang merupakan pemain drum di band Dara Puspita.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah dari informasi narasumber yang terlibat atau terkait dengan Band di tahun 1960-an serta beberapa artikel, jurnal, serta buku yang terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang mengumpulkan data melalui tahap wawancara, observasi, dan analisis data melalui jurnal atau artikel. Hasil penelitian kualitatif biasanya bersifat konstekstual dan deskriptif. Metode kualitatif sering digunakan dalam penelitian. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini :

A. Wawancara

Dalam tahapan ini, dilakukan wawancara pada beberapa narasumber yang dipercaya bisa memberikan informasi yang sebelumnya didapat dari riset online melalui artikel, jurnal, hingga buku. Wawancara ini dilakukan untuk memberikan sebuah validasi dari hasil riset sebelumnya.

Berikut beberapa narasumber dan informan yang telah berpartisipasi dalam wawancara ini :

Table 1 Daftar Narasumber

NO	NAMA NARASUMBER	KETERANGAN
1	Susy Nander	Key Informan (Drummer band Dara Puspita)
2	Mirna	Key Informan (Pengamat Musik dan dosen karawitan)
2	Dea Roesmana Y. P.	Key Informan Penulisan Naskah 1
3	Adam Salam	Key Informan Penulisan Naskah 2

Informasi mengenai Narasumber :

Nama : Susy Nander

Umur : 77 Tahun

Susy Nander, kelahiran 5 Juli 1947 dengan nama Sioe Tjuan, adalah salah satu dari tujuh anak pasangan Tjan Tjun Han dan Hanna Elizabeth Nander. Keterampilan Susy sebagai drummer perempuan dijadikan barometer oleh para penabuh drum cewek lainnya. Susy Nander merupakan salah satu anggota band Dara Puspita.

Nama : Mirna

Umur : 33 Tahun

Mirna merupakan seorang Pengamat musik dan Dosen karawitan di Isbi Bandung.

Nama : Dea Roesmana Y. P.

Umur : 25 Tahun

Dea Roesmana Y. P. merupakan seorang penulis naskah dan sutradara dari Kamikoma Pictures yang membantu dalam development atau pengembangan cerita pada penulisan naskah.

Nama : Adam Salam

Umur : 25 Tahun

Adam Salam juga merupakan penulis naskah yang membantu dalam development atau pengembangan cerita pada penulisan naskah.

B. Observasi

Table 2 Daftar label observasi

Tanggal	Lokasi	Alamat	Objek yang diteliti
01 Februari 2025	Sidoarjo	Jl. Puri Surya Jaya, Taman	Rumah Narasumber

		<p>Nagoya Regency, G5 No.7, Gedangan, Sidoarjo.</p>	
--	--	---	--

Observasi merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan penelitian secara langsung maupun tidak langsung dan mengamati suatu kejadian tertentu. Seperti pada penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung dan mendatangi Susy Nander yang berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur.

C. Analisis dan Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang melibatkan interpretasi dan pemahaman data yang dikumpulkan. Melalui Langkah analisis yang cermat, peneliti dapat mengungkap pola, tren, atau hubungan yang mungkin ada dalam suatu kumpulan data. Analisis data penelitian juga dapat mencakup teknik seperti regresi, analisis faktor, dan analisis isi, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan.

Ikut serta menjadi anggota band di tahun 1960-an harus mengikuti peraturan-peraturan khusus. Berikut adalah beberapa peraturan yang harus dipenuhi sebagai anggota band di tahun 1960-an :

- Tidak boleh memakai rok mini/ rok ketat
- Tidak boleh bergaya ala The Beatles
- Tidak boleh memakai celana jengki/ *Cutbray*
- Tidak boleh membawakan lagu barat terutama the beatles

E. METODE PENCIPTAAN

Dalam metode penciptaan penulisan naskah film ini dilakukan secara bertahap dengan memilih langkah-langkah yang harus dilakukan dari mulai menggali ide/konsep, riset, menentukan konflik cerita, membuat sinopsis, menentukan latar cerita, membuat treatment, kemudian di tahap terakhir membuat naskah yang sesuai dengan rencana di awal. Berikut merupakan gambaran secara menyeluruh dari tahap-tahap yang telah direncanakan :

1. Tahapan Persiapan

Tahapan ini berfokus pada eksplorasi awal, pengumpulan informasi, dan perumusan ide dasar. Tujuannya adalah memperjelas arah cerita yang akan dibuat.

a. Menggali Ide/ Konsep

Dalam perumusan ide tentang Kebijakan Pemerintah Mengenai Band di Tahun 1960-an akan mengangkat sebuah perjalanan empat remaja yang bergabung dalam band yang terhambat proses berkarya nya karena Regulasi Pemerintah pada saat tahun 1960-an. Hal ini tercipta karena masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum tau akan regulasi pemerintah mengenai band di tahun 1960-an. Selain itu, regulasi yang diberlakukan pemerintah, baik berupa sensor, pembatasan siaran, atau aturan mengenai penampilan publik, memiliki dampak besar terhadap perkembangan band-band lokal. Ini menarik untuk dijadikan narasi dalam skenario yang menggambarkan perjuangan musisi dalam berkarya di tengah batasan tersebut, skenario ini juga bisa menjadi pemicu diskusi tentang kebebasan berkesenian, regulasi pemerintah, dan bagaimana musik menjadi alat perlawanan atau ekspresi dalam berbagai era.

b. Riset

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, riset yang dilakukan dalam pembuatan naskah ini adalah dengan cara observasi secara langsung. Selain observasi secara langsung dilakukan juga wawancara dengan narasumber yang merupakan anggota band pada tahun 1960-an serta pengamat musik. Setelah riset dilakukan tahapan selanjutnya mengolah data-data tersebut untuk dikembangkan dan dapat membuka lebih lebar lagi ide-ide lainnya untuk menambah alur cerita yang akan dibuat dalam naskah.

c. Menentukan Konflik Cerita

Setelah melakukan pengolahan data akhirnya dapat mengetahui konflik-konflik apa yang bisa dimasukan dalam pembuatan naskah. Seperti larangan pemerintah terhadap band dengan tidak boleh bergaya ala the beatles, menyanyikan lagu The Beatles, memakai celana djengki, memakai rok mini, polsi yang hanya melarang tapi tidak tahu definisinya apa juga pembakaran piringan hitam. Dengan hal tersebutlah konflik-konflik yang telah dijabarkan akan dimasukan kedalam naskah.

2. Tahap Perancangan

Ini adalah fase penyusunan struktur naratif berdasarkan hasil eksplorasi dan riset pada tahap sebelumnya. Tahap ini sangat strategis dalam menyusun peta cerita.

a. Membuat Sinopsis

Sinopsis merupakan gagasan atau ide dasar yang nantinya dapat memudahkan alur yang akan ditulis kedalam naskah secara bertahap, karena sudah diurutkan kedalam bentuk sinopsis. Namun dalam penyusunan bahasa sinopsis akan lebih dramatis dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca.

b. Menentukan Latar Cerita

Latar merupakan tumpuan dimana naskah dapat dibentuk secara terstruktur dengan adanya latar waktu, tempat, dan juga suasana. Latar cerita

merupakan bagian penting yang harus dipikirkan secara matang agar cerita menjadi padat dan jelas bagi crew yang akan menggarap sebuah naskah. Dengan tema isu sosial mengenai regulasi pemerintah terhadap band pada tahun 1960-an, sehingga memiliki latar waktu pada tahun 1960-an juga di 2024 karena ada adegan *flashback* juga berlatarkan tempat di salon, basecamp, kantor polisi. Dengan latar suasana yang berubah-ubah.

c. Membuat Treatment

Pada tahap pembuatan treatment ini akan dilakukan setelah pembuatan sinopsis selesai. Treatment dilakukan untuk lebih menajamkan struktur yang akan dibuat sehingga terciptanya deskripsi dari setiap scene dalam suatu naskah. Maka untuk membuat naskah lebih detail akan dimudahkan dengan cara pembuatan treatment.

Dalam mewujudkan struktur dramatik yang menarik pada penulisan naskah skenario ini akan menggunakan teknik penulisan naskah yang dikemukakan oleh Syd Field dalam buku “Screenplay: The Foundations of Screenwriting”. Teori ini membahas mengenai bagaimana membuat struktur tiga babak cerita yang jelas.

3. Tahap Perwujudan

Tahap ini adalah realisasi dari perancangan cerita ke dalam format skenario yang lengkap dan siap diproduksi. Fokusnya pada teknis, format, dan detail dramatik.

a. Penulisan skenario

Menulis dalam format skenario film, lengkap dengan adegan, dialog, deskripsi aksi, dan petunjuk visual.

b. Revisi dan penyempurnaan skenario

Mengevaluasi dan memperbaiki skenario berdasarkan *feedback* atau pertimbangan dramaturgi.

F. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- a. Merumuskan konsep penceritaan tentang dinamika band musik pada era 1960-an di dalam skenario film “*When We Were In The 60’s*”.
- b. Menyusun struktur penceritaan pada skenario film “*When We Were in the 60’s*” .
- c. Menyusun konflik penceritaan tentang strategi band dalam menghadapi regulasi yang diterapkan pemerintah pada era 1960-an di dalam skenario film “*When We Were In The 60’s*”.

2. Manfaat

- a. Manfaat Umum

Penulisan naskah ini menjelaskan mengenai Regulasi Pemerintah mengenai band pada tahun 1960-an. Upaya agar Pemerintah mengubah stigma buruk mengenai band di tahun 1960-an.

b. Manfaat Khusus

Untuk memenuhi salah satu syarat mencapai sarjana. Serta memberikan pemahaman mengenai metode struktur 3 babak pada penulisan naskah.

